

PELATIHAN PROSES PRODUKSI CAIRAN PENCUCI PIRING UNTUK MENINGKATKAN MINAT USAHA MASYARAKAT DESA KOPER, KECAMATAN KRESEK, KABUPATEN TANGERANG

Ruspendi¹⁾, Khasbunalloh²⁾, Fredy Dwi Ibnu Saputra³⁾

Dosen Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Pamulang

E-mail: dosen00903@unpam.ac.id, dosen0921@unpam.ac.id, dosen0923@unpam.ac.id

ABSTRAK

Peningkatan kesejahteraan sosial dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, yaitu dengan memberdayakan masyarakat. Pemberdayaan pemuda karang taruna di wilayah Desa Koper Kecamatan Kresek melalui pelatihan dan pendampingan pembuatan cairan pencuci piring. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang berada dalam kondisi tidak bisa mengandalkan kekuatan sendiri. Tujuan dari PKM yang akan dilakukan adalah meningkatkan kreatifitas dan minat kewirausahaan pemuda Desa Koper Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang dengan membuat produk cairan pencuci piring, dengan terbentuklah kelompok pemuda karang taruna yang mandiri secara ekonomi dengan memproduksi cairan pencuci piring, serta mewujudkan warga Desa Koper Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang lebih bertenaga, lebih produktif, kreatif, dan responsif. Untuk mencapai tujuan tersebut, tim dengan mengadakan pembinaan berkelanjutan kreativitas karang taruna. PKM yang kami akan laksanakan berjudul **“Pelatihan Proses Produksi Cairan Pencuci Piring Untuk Meningkatkan Minat Usaha Masyarakat Desa Koper, Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang”**, pemuda karang taruna di wilayah desa koper diberikan pengetahuan tentang wirausaha dan peluang usaha rumahan, serta prinsip dasar produksi. pemuda karang taruna di wilayah desa Desa Koper Kecamatan Kresek juga diberikan pelatihan tentang cara membuat cairan pencuci piring, serta teknik proses produksi pembuatan cairan pencuci piring.

Kata Kunci : Cairan Pencuci Piring, Pelatihan, Produksi, Kewirausahaan.

1. PENDAHULUAN

Desa Koper dipimpin oleh Kepala Desa yang sekaligus juga merupakan pensiunan TNI yaitu Bapak Ayub, dan Kepala PKK nya diketuai oleh Ibu Adellah, S.Pd.I. Sumber penghasilan rata-rata masyarakat desa antara lain bercocok tanam dan bekerja di Kota Tangerang ataupun di Jakarta. Hasil pertemuan dengan pihak Kepala Desa menghasilkan beberapa kesimpulan terkait dengan permasalahan yang sedang dihadapi, antara lain:

1. Banyaknya SDM usia muda yang sudah selesai sekolah namun tidak memiliki aktifitas pekerjaan.
2. Dana pengembangan desa yang belum terserap secara optimal karena kurangnya ide pengembangan usaha di tingkat Desa
3. Fasilitas Desa berupa bangunan pemasaran produk UMKM Desa (toko) yang masih belum secara optimal terfungsikan dikarenakan belum adanya produk yang dikembangkan Masyarakat desa
4. Keinginan kepala desa yang belum terealisasi, yaitu ingin memiliki produk dari desa koper.

Dari hasil identifikasi dan pengamatan awal terkait permasalahan di atas, maka ada beberapa potensi dari Masyarakat desa Koper yang bisa dikembangkan, antara lain:

1. Pemanfaatan SDM Usia muda
2. Karang Taruna yang kompak.
3. Hasil perkebunan yang belum diolah menjadi produk unggulan.
4. Peluang pemasaran produk yang cukup tinggi, karena desa koper tidak jauh dari jalan utama Kresek, Balaraja.

5. Dukungan kepala desa untuk menerima PKM Dosen Universitas Pamulang.

Salah satu usaha untuk memaksimalkan potensi dan minat kewirausahaan pemuda karang taruna di wilayah Desa Koper adalah dengan melakukan pelatihan pembuatan produk cairan pencuci piring. Tujuan dari PKM yang akan dilakukan adalah meningkatkan kreatifitas dan minat kewirausahaan pemuda Desa Koper, Kecamatan Kresek, Balaraja dengan membuat produk pencuci piring. Berdasarkan latar belakang tersebut, kami dari Tim Program Pengabdian Masyarakat (PKM) Universitas Pamulang (UNPAM) yang berjumlah 3 dosen dan dibantu 3 Mahasiswa terpanggil untuk ikut serta membantu memecahkan persoalan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia pada umumnya dan warga Desa Koper, Kecamatan balaraja, Tangerang, pada khususnya yaitu dengan mengadakan Pelatihan Proses Produksi Cairan Pencuci Piring Untuk Meningkatkan Minat Usaha Masyarakat Desa Koper, Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang

Alternatif ini dipilih mengingat pemuda karang taruna di wilayah desa koper di wilayah ini sangat membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat dijadikan bekal untuk merintis usaha dan mereka sebelumnya belum pernah mendapatkan latihan keterampilan ini. Peluang pemasarannya sangat terbuka lebar karena sangat dibutuhkan ibu-ibu rumah tangga disekitar daerah Desa Koper Kecamatan Kresek. Disamping itu kegiatan yang ditawarkan ini dapat dikerjakan dirumah sehingga pemuda karang taruna akan lebih mudah menyesuaikan nya.

Pembinaan ini diharapkan dapat melengkapi wawasan pengetahuan dan keterampilan pemuda karang taruna Desa Koper dalam berbagai segi kehidupan, yang dapat digunakan untuk menunjukkan eksistensi dirinya, turut memenuhi kebutuhan masyarakat desa Koper, sehingga dengan melakukan sendiri akan menghemat keuangan dan dapat dijadikan bekal untuk membuka usaha yang pada akhirnya dapat menambah penghasilan masyarakat desa Koper, Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang

2. METODE PELAKSANAAN

Untuk mengatasi permasalahan dalam kegiatan ini metode yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

(Khasbunalloh, 2015)

a. Survey

Langkah pertama adalah survey dan studi analisis situasi masyarakat Desa Koper Kecamatan Kresek. Meliputi pendataan peserta pengabdian kepada masyarakat, jenis mata pencaharian, rata-rata pendapatan atau penghasilan per hari, aktifitas yang dilakukan. Pada langkah ini dilakukan analisis pendapatan rata-rata per hari untuk membantu analisis kegiatan ini. Selain itu diperlukan kepakaran bidang pengembangan produk untuk memecahkan permasalahan atau memberikan solusi tentang proses produksi.

b. Penyuluhan

Langkah kedua adalah pemaparan materi proses produksi cairan pencuci piring untuk meningkatkan pendapatan dimasa pandemi. Tujuan ini adalah memberikan ilmu dan wawasan baru kepada warga tentang proses produksi, sehingga terbuka pikiran dan motivasi dalam diri mereka untuk mempraktikkan secara langsung dilingkungannya. Disamping itu juga diberikan materi tentang proses produksi cairan pencuci piring, bertujuan agar masyarakat desa koper mengetahui cara proses produksi cairan pencuci piring. Dan Tanya jawab kepada peserta.

c. Pelatihan dan pendampingan

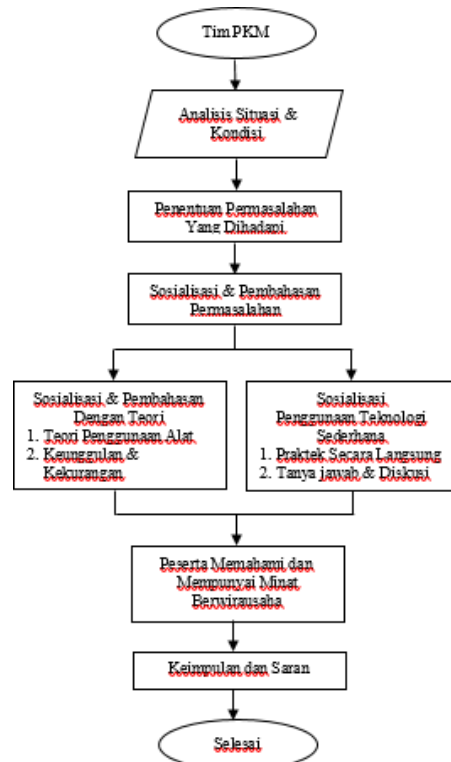
Langkah ketiga adalah pelatihan proses produksi cairan pencuci piring untuk meningkatkan minat usaha. Pada langkah ini peserta (masyarakat desa koper) terlibat langsung dalam pembuatan proses produksi cairan pencuci piring, bagaimana cara proses produksi nya. Peserta melakukan praktik langsung pembuatan produk.

d. Partisipasi Peserta

Partisipasi Peserta dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah partisipasi aktif, dari mulai

perencanaan kegiatan, penyusunan jadwal pemaparan materi. Hingga pelatihan langsung proses produksi cairan pencuci piring.

Dengan langkah-langkah dalam proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat diatas sebagai urutan dalam proses pembuatan cairan pencuci piring dengan penerapan teknologi sederhana untuk pembekalan usaha kecil menengah di Desa Desa Koper Kecamatan Kresek. Untuk lebih mudahnya dalam mengatasi permasalahan dan tidakan yang digunakan dalam penelitian dan pengabdian ini maka kerangka berfikir dibuat sebaga berikut:



Gambar 1 Alur Proses Penelitian dan PKM Sumber: Diolah Sendiri

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat kegiatan ini dilakukan Desa Koper Kecamatan Kresek. Pada kegiatan ini tim pengabdian masyarakat membahas tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, tempat dan waktu pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan. Pada pertemuan ini ada beberapa hal yang disepakati, yaitu kegiatan sosialisasi kegiatan pengabdian masyarakat, waktu dan tempat pelaksanaan penyuluhan, serta waktu dan tempat pelaksanaan pelatihan pembuatan cairan pencuci piring.

1. Persiapan penyuluhan dan pelatihan

Persiapan kegiatan ini berupa penentuan formula cairan pencuci piring, pembuatan modul penyuluhan dan pelatihan. Modul penyuluhan berisi materi dasar tentang wirausaha dan peluang usaha, prinsip dasar pembuatan produk, pengemasan dan pemasaran produk. Produk berupa cairan pencuci piring. Modul pelatihan berisi tentang bahan-bahan, alat-alat dan cara pembuatan cairan pencuci piring. Pada persiapan pelatihan, Tim pengabdian melakukan uji coba resep pembuatan produk cairan pencuci piring, sehingga didapatkan komposisi yang

tepat dan memberikan hasil optimal.

No.	BAHAN	VOLUME	SATUAN	KETERANGAN
1	TEXAPHON	2	KG	BAHAN DASAR SABUN
2	SODIUM SULFATE	200	GRAM	MENCERAHKAN
3	NACL	1	KG	PENGENTAL
4	CITRID ACID	200	GRAM	PEMBERSIH LEMAK
5	ATIN SOFT	500	ML	PEMBANGUN BUSA
6	LABS	1	KG	PELICIN/PELEMBUT
7	EDTA	10	GRAM	PENKILAT
8	SODA API	0,5	KG	PEMBERSIH KERAK
9	FIXATIN	10	ML	PENGAWET PARFUM
10	PEWARNA MAKANAN	1	BOTOL	PEWARNA
11	PARFUM JERUK NIPIS	100	ML	PENGHARUM

2. Persiapan penyuluhan

Persiapan kegiatan ini berupa materi presentasi, pemaparan berisi materi dasar tentang proses produksi cairan pencuci piring. Pemaparan materi tentang proses cairan pencuci piring yang dijelaskan oleh Bpk Khasbunalloh tentang cara pembuatan cairan pencuci piring sehingga dapat di aplikasi karang teruna Desa Koper Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang



Gambar 1 : Pemberian materi bahan cairan pencuci piring

3. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan diberikan dalam bentuk ceramah yang dilanjutkan dengan eksperimen langsung dan tanya jawab. Praktek cara pembuatan pembuatan cairan pencuci piring. Pemuda karang taruna diberikan kesempatan praktek produksi langsung, dengan dibimbing Tim pengabdian mempraktekkan sendiri pembuatan produk tersebut. Pelatihan dilaksanakan sampai semua peserta mahir mempraktekkan sendiri.



Gambar 2 : Pelatihan Proses Produksi Cairan Pencuci Piring



Gambar 3 : Pemberian Simbolis Produk Cairan Pencuci Piring Kepada Peserta Karang Taruna

b. Pembahasan

Pada pembahasan selanjutnya hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah selain memberikan ilmu dan bekal untuk berwirausaha kelompok PKM juga memberikan produk cairan pencuci piring kepada pemuda karang taruna Desa Koper Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang dengan melakukan bukti serah terima dengan ketua karang taruna yang biasa di panggil kang Oji selaku Ketua Karang Taruna Desa Koper Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang.



Gambar 4 : Tim Pengabdian Kepada masyarakat

Indikator Keberhasilan

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan cairan cuci piring telah dilakukan dengan baik dan sesuai rencana. Peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dan penuh semangat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat sudah mampu membuat cairan pencuci piring sendiri atau secara mandiri sehingga peluang untuk membuka usaha semakin terbuka lebar



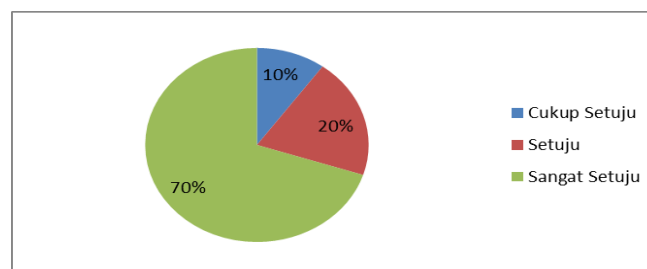
Gambar 5 : Antusias Masyarakat Desa Koper, Karang Taruna, Dosen dan Mahasiswa

Tabel 4.1 Hasil Kuesioner Tanggapan Peserta PKM

Instrumen Kuesioner	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Materi yang disampaikan sudah dipahami dengan baik			1	2	7
Penyuluhan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan kami			1	1	8
Perlu diadakan pelatihan yang berkesinambungan				1	9

(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

Dari data tanggapan peserta PKM pada table 4.1 di atas bisa disimpulkan bahwa dari keseluruhan peserta yang memberikan tanggapan ada sekitar 70% sudah cukup memahami materi yang disampaikan. Data lengkapnya bisa dilihat pada pie diagram berikut ini:

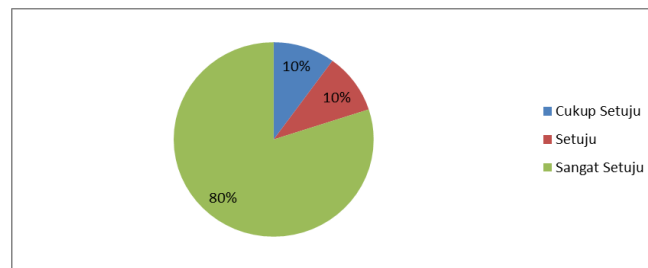


(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

Gambar 5 Tanggapan Instrumen Kuesioner Pertama

Kemudian untuk instrument kuesioner kedua, ada sekitar 10% yang cukup setuju, 10% setuju dan 80% sangat setuju yang berpendapat bahwa Penyuluhan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta

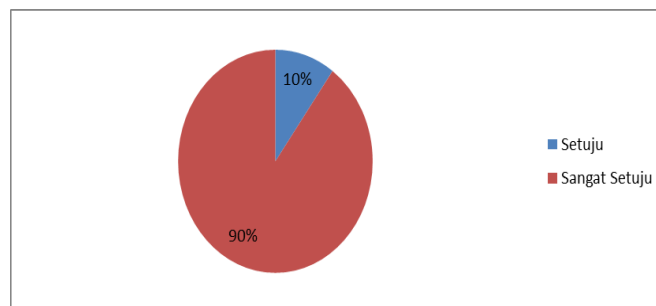
PKM. Data lengkapnya bisa dilihat pada pie diagram berikut ini:



(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

Gambar 6 Tanggapan Instrumen Kuesioner Kedua

Pada instrument kuesioner ketiga, ada sekitar 10% yang cukup setuju dan 90% sangat setuju yang berpendapat bahwa perlu diadakan pelatihan yang. Data lengkapnya bisa dilihat pada pie diagram berikut ini:



(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

Gambar 7 Tanggapan Instrumen Kuesioner Ketiga

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam proses pembuatan produk cairan pencuci piring Untuk Pembekalan Usaha Kecil Menengah di Desa Koper Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang dapat disimpulkan dengan adanya pengembangan kewirausahaan dengan produk cairan pencuci piring yang digunakan pembekalan kepada pemuda karang taruna di Desa Koper Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang dan masyarakat setempat dengan mempraktekan praktek langsung pembuatan cairan pencuci piring secara bergantian dan dari beberapa pemuda karang taruna dan cara mengoperasikannya dari proses urutan bahan baku cairan pencuci piring sampai proses homogen yang akan proses kemas. Dari proses pembuatan cairan pencuci piring ini sangat membantu dalam kesejahteraan pemuda karang taruna dalam.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian terlaksana sesuai dengan rencana.
2. Kegiatan pengabdian dari koordinasi, penyuluhan dan pelatihan mendapatkan sambutan yang baik pemuda karang taruna di Desa Koper Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang,
3. Pemuda karang taruna di Desa Koper Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang, memiliki keterampilan tentang pembuatan cairan pencuci piring .

Saran

Saran dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah berharap kegiatan PKM ini berkesinambungan dapat diimplementasikan sebagai semangat untuk berwirausaha dalam proses pembuatan deterjen cair.

Ucapan Terimakasih

Dengan terlaksananya kegiatan Penelitian dan Pengabdian kepada Pemuda karang taruna dan masyarakat Desa Koper Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang, kami mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) beserta jajarannya yang telah memfasilitasi selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, W; Setiawan; Muttaqin, Z; Pelatihan Sabun Herbal kepada Kelompok Kebersihan, Keindahan dan Kenyamanan Lingkungan (K3L) Universitas Padjadjaran sebagai Program Pemberdayaan Masyarakat Nano Sosial Entrepreneur. Kumawula, Vol. 3, No.1, April 2020, Hal 87-99
- Haro, A; Waspodo, A, AWS; Handaru, A, W, 2017, Peningkatan Keterampilan Bagi Ibu Rumah Tangga dalam Rangka Penghematan Melalui Pembuatan Sabun Cair Sederhana. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM). Vol.1, No.2, Desember 2017, Hal 194-206
- Jongko. 2009. Sabun Kecantikan: Teori dan Praktek Membuat Sabun Beauty di Rumah. Jakarta : Duraposita Chemistry
- Tanjung, D.A., 2017. Pelatihan Pembuatan Sabun Cair dan Shampoo Pencuci Mobil. Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Masyarakat. 2(1): 41-45
- Pasir, S; Hakim, M,S, Penyuluhan dan Praktik Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, Vol.3, No. 3, September 2014, Hal 155-158 Standar Nasional Indonesia. 1996. SNI-05-4075-1996: *Detergen Cuci Cair*.
- Wijana, S., Sumarjo, dan Harnawi, T., 2009. Studi pembuatan sabun mandi cair dari daur ulang minyak goreng bekas (Kajian pengaruh lama pengadukan dan rasio air: sabun terhadap kualitas). Jurnal Teknologi Pertanian, 10(1): 54-6